

PERBANDINGAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PROYEK KONSTRUKSI PADA JAM KERJA NORMAL DAN LEMBUR DI KOTA PADANG

AZDHARIZKA YUNITA¹, BENNY HIDAYAT^{1*}

¹Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Andalas.

*Corresponding Author : ✉ bennyhidayat@eng.unand.ac.id

Naskah diterima : 20 Agustus 2024. Disetujui: 29 September 2024. Diterbitkan : 30 September 2024.

ABSTRAK

Proyek konstruksi memiliki tiga sasaran yang harus dicapai, yaitu ketepatan terhadap biaya, waktu dan mutu. Ketiga sasaran tersebut dipengaruhi oleh produktivitas kerja. Namun, dalam pelaksanaannya proyek konstruksi sering kali terjadi keterlambatan. Sehingga, para kontraktor biasanya melakukan berbagai cara untuk mengejar keterlambatan proyek. Salah satu hal yang dilakukan oleh kontraktor untuk mempercepat pekerjaan dengan menambah jam kerja diluar jam kerja reguler atau kerja lembur. Saat bekerja pada jam kerja reguler akan memiliki kondisi yang berbeda pada saat jam lembur, menyebabkan perbedaan tingkat produktivitas antar keduanya. Besar produktivitas yang dihasilkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor, seperti kondisi lapangan dan sarana bantu, keahlian pekerjaan, umur/usia, pengalaman, dan manajemen lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan metode kuisioner. Metode observasi dilakukan dengan mengukur pelaksanaan pekerjaan dijam normal dan lembur dan melakukan pencatatan aktivitas. Kuisioner disebarkan ke pekerja untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Hasil yang diperoleh yaitu produktivitas rata-rata pada jam normal sebesar 2,018 m²/jam dan jam lembur sebesar 2,043 m²/jam. Nilai LUR rata-rata pada jam kerja normal sebesar 61,39% dan jam lembur sebesar 64,66%. Selain itu, faktor yang sangat mempengaruhi adalah upah pekerja, kondisi cuaca, kondisi area kerja, dan kurangnya waktu istirahat.

Kata kunci : Produktivitas, Tenaga Kerja, Jam Kerja Normal, Jam Kerja Lembur, Faktor Utilitas

1. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dan umumnya memiliki jangka waktu yang pendek. Dalam pelaksanaan konstruksi, terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan berupa bangunan. Proses yang terjadi tentunya akan melibatkan pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melaksanakan proses penyelesaiannya, proyek harus sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan, sesuai dengan anggaran biaya yang

direncanakan, dan sesuai dengan jadwal (Ervianto, 2005). Proyek konstruksi memiliki tiga sasaran yang harus dicapai, yaitu ketepatan terhadap biaya, waktu, dan mutu. Ketiga sasaran tersebut sangat dipengaruhi oleh produktivitas kerja (Sumarningsih, 2015).

Menurut Karim dkk. (2015), Produktivitas kerja suatu proyek konstruksi berkaitan erat dengan besaran produktivitas dari tenaga kerja yang dimiliki. Tenaga kerja dalam pekerjaan konstruksi merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu proyek, yang dituntut untuk bekerja secara efisien dan efektif. Tenaga kerja dapat bekerja secara efektif sesuai dengan jumlah jam kerja yang ada dan dapat menghasilkan volume pekerjaan yang sesuai dengan uraian pekerjaan yang ada dengan biaya yang telah diperhitungkan (Gunawan & Setyawan, 2022).

Menurut Ervianto (2005) produktivitas merupakan rasio antara output dengan input atau rasio antara hasil produksi dengan total sumber daya yang telah digunakan. Kesuksesan proyek konstruksi bergantung dengan efektivitas pengelolaan sumber daya yang digunakan pada proses konstruksi.

Menurut Hasibuan (2005) produktivitas akan naik hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisien (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai oleh sumber daya yang digunakan serta berkaitan erat dengan efektivitas dan efisien. Pada aspek efisien mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan banyak produk dengan input yang lebih sedikit, dengan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dalam waktu yang singkat dan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sedangkan, aspek efektivitas berkaitan dengan tingkat produksi yang dicapai. Jika aspek efisien dan efektivitas memiliki kemampuan yang tinggi maka produktivitas yang akan dihasilkan akan tinggi dan sebaliknya. Tetapi jika aspek efektivitas yang tinggi namun aspek efisien rendah maka dianggap mengalami pemborosan.

Namun, dalam pelaksanaan proyek konstruksi seringkali berjalan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan atau terjadi keterlambatan. Sehingga, biasanya para kontraktor melakukan berbagai cara untuk mengejar waktu pekerjaan pada suatu proyek. Salah satu hal yang dilakukan oleh kontraktor untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu dengan cara menambah jumlah tenaga kerja atau menambah jam kerja di luar jam reguler atau biasa disebut kerja lembur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada perbandingan produktivitas tenaga kerja dalam pekerjaan pemasangan bata pada jam kerja normal dan jam kerja lembur, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat produktivitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja pada kedua kondisi tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab perbedaannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai perbandingan tingkat produktivitas antara jam kerja normal dan lembur, mencegah penurunan produktivitas akibat faktor-faktor yang mempengaruhi, serta menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait yang ingin mengkaji permasalahan produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi di masa mendatang. Adapun pembahasan penelitian ini dibatasi pada responden yang merupakan pekerja konstruksi di Kota Padang, dengan fokus pengamatan pada produktivitas tenaga kerja dalam pekerjaan pemasangan bata.

1.1. Produktivitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting pada pelaksanaan proyek konstruksi, karena pengaruh tenaga kerja yang cukup besar terhadap biaya dan waktu dalam penyelesaian suatu proyek. Namun, harus diperhatikan bahwa manusia merupakan sumber daya yang kompleks dan sulit untuk diprediksi sehingga diperlukan adanya usaha dan pikiran yang mendalam dalam pengelolaan tenaga kerja (Diputra, 2015).

Soeharto (1995) menyatakan bahwa cara untuk memperkirakan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan adalah dengan mengkonversikan lingkup proyek dari jam-orang menjadi jumlah tenaga kerja.

Produktivitas tenaga kerja merupakan besaran volume pekerjaan yang dapat dihasilkan oleh seorang atau tim tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu (Tamamengka dkk., 2016). Dengan kata lain, produktivitas tenaga kerja merupakan jumlah waktu yang diperlukan oleh seorang atau tim tenaga kerja untuk menghasilkan volume pekerjaan tertentu.

1.2. Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja

Sebuah metode yang paling bagus untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan standar produksi yang lebih baik adalah pengukuran produktivitas. Pengukuran produktivitas (Productivity measurement) didefinisikan sebagai penilaian kuantitatif atas perubahan suatu produktivitas (Heizer & Render, 2005).

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui apakah efisiensi produktif telah meningkat atau terjadi penurunan. Pengukuran produktivitas dapat berupa aktual atau perspektif. Untuk melakukan penilaian, pemantauan, dan pengendalian perubahan dapat dilakukan menggunakan pengukuran produktivitas aktual.

Metode *productivity rating* dapat digunakan untuk menghitung besar produktivitas. Beberapa kelebihan dalam metode ini yaitu tidak memerlukan biaya peralatan, tidak memerlukan keahlian khusus, tidak mengganggu waktu pekerja saat melaksanakan pekerjaan, dan data yang didapatkan lebih realistis karena dilakukan pengamatan secara langsung. Pada pengukuran ini, kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja didistribusikan ke dalam tiga kategori pekerjaan, yaitu *effective work*, *essential contributory work*, and *not useful* (Andi dkk., 2004).

- *Effective work* merupakan kategori dimana pekerja melakukan kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan proses konstruksi dan berdampak langsung pada hasil akhir pekerjaan.
- *Essential contributory work* merupakan kegiatan yang biasanya dibutuhkan untuk menjalankan suatu operasi, tetapi tidak mempengaruhi hasil akhir pekerjaan.
- *Ineffective work* merupakan ketika tenaga kerja melakukan sesuatu yang tidak berkaitan secara langsung dengan pekerjaan yang sedang dilakukan atau tidak melakukan apapun.

Produktivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus LUR (*Labour Utilation Rate*), yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif tenaga kerja pada suatu proyek. Untuk perhitungan LUR dapat dihitung dengan rumus berikut (Irwansyah & Irianie, 2015):

$$LUR = \frac{\text{Effective work} + \frac{1}{4}\text{Essential contributory work}}{\text{total pengamatan}}$$

Dimana Total pengamatan : effective work + essential contributory work + ineffective work

1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan studi literatur penelitian, telah diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yang bersumber dari 10 referensi yang berkaitan dengan topik produktivitas tenaga kerja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yang telah diidentifikasi pada tabel berikut.

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja												
No	Faktor-Faktor	Referensi										Jumlah
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	
A	Faktor Teknis											
1	Keterbatasan area kerja	√	√				√	√			√	5
2	Terdapat perubahan cuaca yang buruk	√	√	√				√		√	√	5
3	Kurang ketersediaan material	√		√	√					√		5
4	Bekerja di daerah ketinggian	√										1
5	Kekurangan ketersediaan alat safety									√		1
6	Metode pelaksanaan konstruksi yang sulit dipahami	√								√		2
7	Peralatan yang kurang memadai	√		√				√		√	√	5
B	Faktor Pekerja											
1	Kurangnya pengalaman pekerjaan		√	√				√	√	√		5
2	Usia pekerja yang terlalu tua		√									1
3	Kurangnya upah pekerja		√	√	√	√	√	√				6
4	Kurangnya keahlian pekerja			√		√	√	√				4
5	Kurangnya waktu istirahat				√		√	√		√	√	5
C	Faktor Manajemen											
1	Kurangnya pengawasan	√	√		√		√	√				5
2	Kurangnya Meeting/Briefing		√									1
3	Pembagian pekerjaan yang kurang efektif	√	√		√		√	√	√			6

Keterangan : S1 (Hernandi & Tamtana, 2020), S2 (Damayanti & Sitompul, 2021), S3 (Faustine dkk., 2022), S4 (Satrya & Waty, 2020), S5 (Tanto dkk., 2012), S6 (Batara dkk., 2022), S7 (Kurniawan dkk., 2022), S8 (Dewi & Wacono, 2020), S9 (Kurniawan & Nursin, 2021), dan S10 (Gunawan & Setyawan, 2022)

1.4. Jam Kerja

Menurut Kosasih (2000), bahwa pengaturan waktu termasuk dalam perencanaan tenaga kerja yang mencakup tentang jadwal dan jumlah tenaga kerja yang akan dipertahankan. Jam kerja diatur dalam pasal 77 sampai dengan pasal 85 UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayanan Politik. Jam kerja dilakukan selama 40 jam seminggu yang telah ditetapkan secara resmi didasarkan perhitungan teoritis yang berdasarkan data dari pembuat Peraturan Pemerintah. Jika melebihi itu maka lembur harus diberikan kompensasi dengan upah ekstra. Dalam bekerja terdapat tiga waktu jam kerja yaitu jam kerja normal, jam kerja lembur, dan jam kerja shift.

Menurut Soeharto (1995) menyatakan bahwa kurun waktu normal adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara efisien tanpa mempertimbangkan jam kerja lembur dan usaha-usaha khusus lainnya, seperti menyewa peralatan canggih. Mengenai jam kerja normal telah diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 77 ayat 1, mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini mengatur 2 sistem, yaitu:

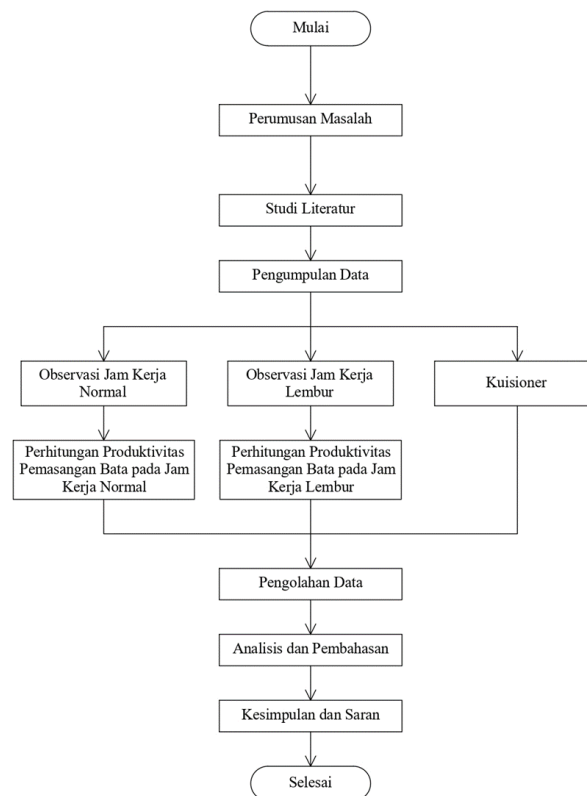
1. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau
2. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Kerja lembur merupakan suatu jenis kerja yang dilakukan diluar jam kerja reguler, selain kompensasi yang diterima oleh pekerja berbeda dengan kompensasi yang diterima oleh pekerja pada jam kerja reguler. Definisi lembur tertuang dalam Pasal 1 No.KEP.102/MEN/VI/2004, yaitu :

1. Jam kerja melebihi 40 jam per minggu untuk 6 hari kerja, dan melebihi 7 jam per hari.
2. Jam kerja 8 jam per hari dan 40 jam per minggu untuk 5 hari kerja.
3. Jam kerja di akhir pekan dan hari libur.

2. METODA PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang telah digambarkan dalam sebuah diagram alir. Adapun diagram alir dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan pembahasan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari jurnal, buku teks, dan sumber lain yang relevan untuk membangun landasan teori. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan kuisisioner.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pekerjaan pemasangan bata pada pekerjaan dinding oleh enam orang tukang pada dua proyek konstruksi di Kota Padang, yaitu Proyek KDP Lanjutan Gedung Teknik Industri dan Teknik Lingkungan Universitas Andalas serta Proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat. Fokus pengamatan adalah produktivitas tukang pada jam kerja normal dan lembur, termasuk luas dinding yang dikerjakan, aktivitas tukang, waktu efektif, waktu kontributif, dan waktu tidak efektif. Sebuah formulir dipergunakan untuk pencatatan aktifitas tukang.

Dalam penelitian ini objek yang diamati yaitu 6 tukang yang terdiri dari 3 tukang pada Proyek KDP Lanjutan Gedung Teknik Industri dan Teknik Lingkungan Universitas Andalas yaitu R1, R2, R3 dan 3 tukang pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Kejaksaan Sumatera Barat yaitu R4, R5, R6. Tukang yang diamati pada jam kerja lembur merupakan tukang yang melanjutkan bekerja setelah jam kerja normal selesai atau tidak dengan tukang yang berbeda.

Untuk memudahkan dalam penelitian ini menghitung luas dinding dibantu dengan alat meteran. Selain itu, penelitian dibantu juga dengan mengisi data form yang berisi waktu, tempat, dan cuaca saat pengambilan data oleh peneliti untuk menghitung nilai LUR.

Kuisisioner digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tukang pada jam lembur, dengan responden adalah tukang yang telah diobservasi. Pertanyaan berupa faktor berpengaruh terhadap produktivitas seperti pada **Tabel 1**.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menghitung produktivitas harian berdasarkan luas dinding yang dikerjakan dan menggunakan metode productivity rating untuk menganalisis waktu kerja. Perbandingan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan produktivitas antara jam kerja normal dan lembur. Hasil penelitian diharapkan memberikan data produktivitas tenaga kerja pada kedua kondisi kerja serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sekaligus menjadi acuan dalam memahami perbedaan produktivitas pada jam kerja normal dan lembur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis produktivitas pekerja membutuhkan data mengenai volume pekerjaan yang telah diselesaikan dalam satu harinya dan data jumlah waktu pekerja saat bekerja efektif. Pada tabel berikut adalah hasil pengolahan data untuk produktivitas pekerja pada jam normal dan jam lembur..

Tabel 2. Rata-Rata Produktivitas Pekerja (m²/jam)

No.	Nama	Produktivitas Normal	Produktivitas Lembur
1	R1	2,020	2,116
2	R2	2,028	2,073
3	R3	2,057	2,095
4	R4	2,017	1,989
5	R5	1,984	1,975
6	R6	2,004	2,012
Rata-Rata		2,018	2,043

Berdasarkan rata-rata produktivitas tenaga kerja, dapat dilihat besarnya perbedaan produktivitas antara jam normal dan jam lembur. Produktivitas pada jam lembur lebih besar sebesar 1,23% dari produktivitas jam normal. Berdasarkan di lapangan untuk pekerjaan persiapan seperti menyiapkan alat dan material lebih banyak dilakukan pada saat jam normal dibandingkan jam lembur, sehingga pada jam lembur bekerja dapat lebih efektif. Selain itu, adanya cuaca yang buruk pada saat jam normal sehingga pekerjaan menjadi terganggu dan keterlambatan tenaga kerja memulai pekerjaan.

Analisa faktor utilitas pekerja menggunakan metode productivity rating yang mengklasifikasikan aktivitas pekerja berdasarkan 3 hal yaitu waktu bekerja efektif, waktu bekerja kontributif, dan waktu bekerja tidak efektif. Pengambilan data dilakukan dengan mencatat setiap aktivitas pekerja per-menit dengan waktu yang telah ditentukan. Data yang digunakan pada analisis faktor utilitas pekerja adalah waktu bekerja pada kerja normal dan kerja lembur.

Berikut Produktivitas pekerja pada saat jam normal dan jam lembur di Proyek KDP Lanjutan Gedung TI-TL Unand yang diperoleh dari rata-rata produktivitas hari pertama hingga hari ketiga dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Faktor Utilitas Tenaga Kerja Pada Proyek KDP Lanjutan Gedung TI-TL Unand

No.	Waktu	Jam Kerja Normal	Jam Kerja Lembur
1	Hari 1	56,42%	66,11%
2	Hari 2	43,33%	65,32%
3	Hari 3	68,95%	63,43%
Rata-Rata		56,24%	64,95%

Berikut faktor utilitas pekerja pada saat jam normal dan jam lembur di Proyek Pembangunan Rusun Kejaksaan Sumbar yang diperoleh dari rata-rata produktivitas hari pertama hingga hari ketiga dapat dilihat pada **Tabel 4** berikut.

Tabel 4. Rata-Rata Faktor Utilitas Proyek Rumah Susun Kejaksaan Sumbar

No.	Waktu	Jam Kerja Normal	Jam Kerja Lembur
1	Hari 1	69,05%	64,44%
2	Hari 2	63,16%	64,54%
3	Hari 3	69,06%	63,94%
Rata-Rata		67,09%	64,31%

Hasil rekapitulasi dari hasil pengamatan pada hari pertama hingga hari ketiga telah di dapatkan rata-rata faktor utilitas pada jam normal sebesar 67,09%. Sedangkan faktor utilitas pada jam lembur sebesar 64,31%. Berdasarkan hasil rata-rata faktor utilitas tersebut menunjukan bahwa produktivitas pada jam normal lebih besar 2,78% dari produktivitas pada jam lembur.

Hasil penelitian ini dilakukan perbandingan dengan penelitian serupa yaitu penelitian terdahulu oleh Andrea dkk. (2024) yang menunjukkan produktivitas pekerjaan pembesian plat lantai pada jam normal produktivitas sebesar 30,60 kg/jam, sedangkan pada jam lembur sebesar 48,56 kg/jam, berdasarkan produktivitas tersebut menunjukkan bahwa produktivitas lembur lebih besar 37% dari produktivitas normal. Selain itu, pada pekerjaan pemasangan bata pada jam normal produktivitas tenaga kerja sebesar 1,41 m²/jam sedangkan pada jam lembur produktivitas sebesar 1,61 m²/jam. Berdasarkan data tersebut menunjukkan produktivitas pada jam lembur lebih besar 15% dari jam kerja normal. Hal tersebut disebabkan oleh cuaca buruk yang merupakan faktor utama yang signifikan memengaruhi produktivitas pekerja. Selain itu rendahnya produktivitas juga disebabkan oleh faktor menganggur atau istirahat dan perpindahan ke kantin.

Rekapitulasi faktor utilitas pekerja antara jam kerja normal dan jam kerja lembur dari kedua proyek dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Faktor Utilitas Jam Kerja Normal dan Jam Kerja Lembur Dari kedua Proyek

No.	Nama	Jam Kerja Normal	Jam Kerja Lembur
1	R1	55,02%	64,49%
2	R2	55,05%	65,05%
3	R3	56,97%	65,56%
4	R4	66,49%	63,84%
5	R5	66,89%	63,70%
6	R6	67,88%	65,32%
Rata-Rata		61,39%	64,66%

Menurut Wibowo dkk. (2021) kategori penilaian tingkat pencapaian LUR pekerja dapat dilihat sebagai berikut:

Interval Skor	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
68-84	Tinggi
51-67	Sedang
34-50	Rendah
17-33	Sangat Rendah

Gambar 2. Kategori Skor Persentase Faktor Utilitas

Jadi, nilai rata-rata faktor utilitas telah diketahui pada jam kerja normal sebesar 61,39% dan pada jam kerja lembur sebesar 64,66%. Kategori produktivitas pada jam kerja normal dan jam kerja lembur disesuaikan dengan Gambar 3, didapatkan kategori produktivitas yang terdapat pada rentang faktor utilitas antara 51%-67% yaitu produktivitas jam normal dan jam lembur merupakan produktivitas sedang.

Data yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja berdasarkan jawaban responden dari kuisioner. Responden yang mengisi kuisioner sebanyak 6 orang yang sesuai dengan pekerja yang sebelumnya telah diamati pada metode observasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yang terdapat dalam kuisioner, terdiri dari Q1 (Keterbatasan area kerja), Q2 (Terdapat perubahan cuaca), Q3 (Kurangya ketersediaan material), Q4 (Metode pelaksanaan konstruksi yang sulit dipahami), Q5 (Peralatan yang kurang memadai), Q6 (Kurangya pengalaman pekerjaan), Q7 (Kurangya upah pekerja), Q8 (Kurangya waktu istirahat), Q9 (Kurangya pengawasan), dan Q10 (Pembagian pekerjaan yang kurang efektif).

Hasil pengolahan data kuisioner dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja							
Faktor	Jumlah					Rata-Rata	Keterangan
	1	2	3	4	5		
Q1	0	0	0	3	3	4,50	Sangat Berpengaruh
Q2	0	0	0	1	5	4,83	Sangat Berpengaruh
Q3	0	0	0	5	1	4,17	Cukup Berpengaruh
Q4	0	0	1	4	1	4,00	Cukup Berpengaruh
Q5	0	0	0	5	1	4,17	Cukup Berpengaruh
Q6	0	0	1	3	2	4,17	Cukup Berpengaruh
Q7	0	0	0	0	6	5,00	Sangat Berpengaruh
Q8	0	0	0	3	3	4,50	Sangat Berpengaruh
Q9	0	0	1	5	0	3,83	Cukup Berpengaruh
Q10	0	0	0	5	1	4,17	Cukup Berpengaruh

Setelah mendapatkan nilai dari faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, kemudian melakukan penentuan kategori berpengaruh berdasarkan nilai rata-rata dari setiap faktornya. Didapatkan kategori yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Berpengaruh

Kategori	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Berpengaruh
1,81 – 2,60	Tidak Berpengaruh
2,61 – 3,40	Berpengaruh
3,41 – 4,20	Cukup Berpengaruh/Rata-Rata
4,21 – 5,00	Sangat Berpengaruh

faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja berdasarkan pernyataan yang mempengaruhi dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah. Adapun faktor-faktornya, sebagai berikut: Kurangnya Upah Pekerja, Terdapat Perubahan Cuaca, Keterbatasan Area Kerja, Kurangnya Waktu Istirahat, Kurangnya Ketersediaan Material, Kurangnya Pengalaman Pekerjaan, Peralatan yang Kurang Memadai, Pembagian Pekerjaan yang Kurang Efektif, Metode Pelaksanaan Konstruksi yang Sulit Dipahami, dan Kurangnya Pengawasan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa didapatkan produktivitas rata-rata pada jam normal sebesar 2,018 m²/Jam, sedangkan produktivitas rata-rata pada jam lembur sebesar 2,043 m²/jam. Perbedaan produktivitas antara jam normal dan jam lembur sebesar 1,23%. Sedangkan berdasarkan nilai LUR pada jam normal sebesar 61,39% dan pada jam lembur sebesar 64,66%. Dari hasil tersebut didapatkan perbedaan sebesar 3,27%. Selama pengamatan di lapangan hal yang mempengaruhi produktivitas yaitu cuaca hujan yang menyebabkan pekerjaan terganggu, pekerja lebih banyak menyiapkan pekerjaan, kurangnya fokus bekerja pada siang hari dan keterlambatan pekerja dalam memulai pekerjaan. Selain itu, dari identifikasi faktor didapatkan faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sebanyak 4 faktor yaitu upah pekerja, kondisi cuaca, kondisi area kerja, dan kurangnya waktu istirahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, K., Putra, K., Studi, P., Teknik, S., Studi, P., Teknik, S., Studi, P., & Teknik, S. (2024). Analisis Perbandingan Produktivitas Jam Kerja Lembur Dan Jam Kerja Normal Pada Pembangunan Gedung Asrama Haji Pontianak. 7(2), 597–611.
- Batara, J., Latupeirissa, J. E., & Meti. (2022). Pengaruh Faktor-faktor Yang Terjadi Pada Kerja Lembur Terhadap Kualitas Pekerjaan. Paulus Civil Engineering Journal, 4(1), 115–125.
- Damayanti, Y. A., & Sitompul, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Ruas Binjai-Langsa Seksi Binjai-Pangkalan Brandan. Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (JRKMS), 04(September), 153–163.
- Dewi, N. M., & Wacono, S. (2020). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pekerjaan Lantai Proyek Southside Apartemen Depok. Seminar Nasional Teknik Sipil Politeknik Negeri Jakarta 2020, 59–67.
- Diputra, G. A. (2015). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Struktur Beton Balok Dan Pelat Lantai. Journal of Chemical Information and Modeling, 9, 1689–1699.
- Ervianto, W. I. (2005). Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Ketiga. Manajemen Proyek Konstruksi-Edisi Revisi, Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.
- Faustine, C., Studi, P., Teknik, S., Tarumanagara, U., Studi, P., Teknik, M., & Tarumanagara, U. (2022). Peringkat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Rumusan masalah masalah Tujuan penelitian. 5(3), 681–694.
- Gunawan, A., & Setyawan, A. (2022). Analisis Produktivitas Hasil Pekerjaan Konstruksi Antara Kerja Normal dan Kerja Lembur. Surakarta Civil Engineering Review, 49–61.

- Hasibuan, M. S.P. (2005). Produktivitas. Bumi Aksara, Jakarta.
- Heizer, J., & Render, Barry. (2005). Operation Management 7th Edition, Pearson Education. Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Hernandi, Y., & Tamtana, J. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pelaksanaan Konstruksi Gedung Bertingkat. JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil, 3(2), 299.
- Karim, N. A., Hassan, S., Yunus, J., & Hashim, M. (2015). Factors Influence Labour Productivity and The Impacts on Construction Industry. Caspian Journal of Applied Science Research, 2(August), 349-354.
- Kosasih, Ruchyat. (2000). Peranan dan Fungsi Internal Auditor. Bandung: PT Eresco.
- Kurniawan, R. E., Makrifatullah, N. A., Rosar, N., & Triana, Y. (2022). Analisis Pengaruh Kerja Lembur Terhadap Produktivitas Pekerja Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Gedung. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2(1), 163–173.
- Kurniawan, W., & Nursin, A. (2021). Analisis Pengaruh Kerja Lembur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi pada Pekerjaan Struktur Bawah. RekaRacana: Jurnal Teknik Sipil, 7(2), 108.
- Satrya, T. A., & Waty, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Bangunan High Rise Di Republik Indonesia. JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil, 3(4), 1313.
- Sumarningsih, T. (2015). Pengaruh Kerja Lembur pada Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi. Media Komunikasi Teknik Sipil, 20(1), 63–69.
- Tamamengka, J., Pratasis, P. A. ., & Walangitan, D. R. O. (2016). Analisis Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Rehabilitasi Dan Perluasan Rumah Dinas Rektor Unsrat). Tekno, 14(65), 11–18.
- Tanto, D., Dewi, S. M., Budio, S. P., Teknik, J., Fakultas, S., & Brawijaya, U. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada pengerjaan atap baja ringan di perumahan green hills malang. 6(1), 69–82.
- Wibowo, Y. G., Adhi Purnomo, & Lenggogeni. (2021). Analisa Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Mekanikal Dan Elektrikal (Studi Kasus Revitalisasi Gedung Kantor Cabang Bni Kelapa Gading, Jakarta). Menara: Jurnal Teknik Sipil, 16(2), 62–66.